

## RINGKASAN

YUDHISTIRANGGA. Portofolio Saham Optimal Berbasis Portofolio Indeks di Pasar Saham Indonesia. Dibimbing oleh HERMANTO SIREGAR dan TRIAS ANDATI.

Portofolio berbasis indeks IDX30 maupun LQ45 selama lima tahun terakhir mampu mengungguli kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Portofolio tersebut digolongkan dalam portofolio yang dikelola secara pasif dan hanya mengatur alokasi saham sesuai dengan bobotnya pada indeks yang menjadi acuannya. Adapun portofolio yang disusun menggunakan strategi pasif secara historis menghasilkan *return* 1.1% per annum yang lebih tinggi dibandingkan *return* portofolio yang dikelola aktif oleh Manajer Investasi di Pasar Saham Swiss seperti disampaikan oleh Ammann dan Steiner (2009). Sharpe (1991) menyatakan bahwa portofolio yang dikelola secara aktif akan memiliki *return* di bawah portofolio yang dikelola secara pasif. Hal ini dikarenakan secara biaya, portofolio yang dikelola secara aktif membutuhkan tambahan biaya seperti biaya *trading*, biaya analisis, insentif, tunjangan, dst, di mana semua biaya tersebut harus di bawah biaya yang dikeluarkan oleh portofolio dengan strategi investasi pasif yang secara praktek hal tersebut cenderung tidak mungkin terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa saham-saham pembentuk portofolio saham optimal, membentuk portofolio saham dan mengukur kinerja portofolio saham yang dibentuk. Portofolio tersebut disusun dari saham-saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, kemudian dibentuk enam kelas yaitu kelas S/L (*size* kecil dengan *value* rendah), S/M (*size* kecil dengan *value* sedang), S/H (*size* kecil dengan *value* tinggi), B/L (*size* besar dengan *value* kecil), B/M (*size* besar dengan *value* sedang) dan B/H (*size* besar dengan *value* besar), dengan *size* adalah nilai *market capitalization* dan *value* adalah nilai dari *1/Price to Book Value*, lalu dari kelas saham terbaik, anggota kelas tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan portofolio optimal berbasis indeks IDX30 dan indeks LQ45 menggunakan pendekatan model terbaik di antara model Capital Asset Pricing Model (CAPM), Fama French 3 Factors Model (FF3FM), Dual Beta FF3FM dengan konstanta dan Dual Beta FF3FM tanpa konstanta.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 290 saham pilihan yang kemudian dikelompokkan dalam enam kelas dan diuji menggunakan empat model telah diperoleh kelas saham terbaik adalah kelas B/L dengan model pendekatan adalah model FF3FM. Selanjutnya, dipilih saham dari anggota kelas B/L yang terdapat di indeks IDX30 dan LQ45, kemudian disusun tiga portofolio yang diberi nama Portofolio Skyscraper, Skyscraper Core dan Skyscraper Enhanced. Pilihan investasi pada portofolio tersebut dapat dipilih sesuai kebutuhan dari investor dengan pertimbangan sebagai berikut: a) bila investor menginginkan *return* yang konsisten selama lima tahun terakhir, maka portofolio Skyscraper Core dapat menjadi pilihan, b) bila investor ingin portofolio dengan kecenderungan risiko yang lebih rendah, maka portofolio Skyscraper Enhanced dapat dipilih, c) bila investor ingin portofolio dengan *return* terbesar dengan komposisi saham sesuai indeks LQ45 dan indeks IDX30 serta kelas B/L terkini maka portofolio Skyscraper dapat menjadi pilihan.

Kata kunci: portofolio, optimal, saham.